

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program televisi Yuk Keep Smile (YKS), yang tayang di stasiun televisi nasional TRANS TV. Menjadi pembicaraan banyak orang, baik terdapat dalam tulisan di media cetak seperti koran bahkan media sosial yang saat ini mudah diakses oleh siapa saja. Tapi pembicaraan itu tertuju pada hal negatif yang disajikan dalam tayangan program tersebut, terutama pada adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh-tokoh pada sketsa komedi yang menjadi bagian dari rangkain program tersebut. Banyak khalayak yang mengeluhkan acara ini selalu menampilkan adegan-adegan yang mengintimidasi seseorang dan dialog yang menghina, baik itu secara natural maupun tersusun dalam naskah cerita. Bahkan sebuah salah satu situs petisi online di Indonesia yang dibuat Rifqi Alfian, lebih dari 28.000 orang telah menandatangani petisi tersebut dan meminta penayangan YKS dihentikan (www.beritasatu.com, diakses tanggal 25 Oktober 2014).

Banyak kritik yang ditujukan kepada program YKS, namun yang akan dibahas pada bab ini adalah *keberadaan* waria dalam program tersebut. Dalam beberapa episode yang diamati, tayangan ini menampilkan karakter waria yang dijadikan objek untuk menciptakan gelak-tawa dari penonton. Tapi untuk menciptakan hal tersebut karakter waria sering kali diolok-olok, bahkan karakter waria tersebut membuat tingkah yang menjatuhkan martabat mereka sendiri, sehingga hal demikian akan mengundang sorak dan tawa dari *audience* yang berada di studio dan penonton dirumah. Untuk menganalisa sebuah permasalahan tersebut, penulis harus memiliki landasan, baik secara teoritis maupun secara

praktis yang diambil dari realitas kehidupan sosial. Mengkutip teori yang diungkapkan oleh Charles Sanders Peirce tentang semiotika, menyebutkan bahwa semiotika adalah penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda (Berger, 2011: 11). Di antara beberapa metode semiotika yang berkembang, kajian semiotika dari Charles Sanders Peirce merupakan salah satu metode yang berpengaruh dalam perkembangan kajian semiotika. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan (Sobur, 2001: 97).

Maka dari itu pembahasan dan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan ini merupakan salah satu teknik untuk menganalisis serta menginterpretasikan simbol-simbol. Semiotika merupakan sebuah ilmu metode analisis untuk mengkaji tanda. Teori *semiotic* Peirce mendefinisikan tanda sebagai “*something that represents something else*“, yang secara teoritis dapat kita terjemahkan menjadi tanda atau *representamen* yang secara spontan mewakili *object*. Mewakili di sini berarti berkaitan secara kognitif yang secara sederhana dapat dikatakan sebagai proses pemaknaan: ada kaitan antara “realitas” dan apa yang berada dalam kognisi manusia”. Pengertian ini menjadi lebih jelas apabila kita memasuki tiga kategori tanda berdasarkan sifat hubungan antara *representamen* dan *object* menurut Peirce (H.Hoed, 2014: 9).

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda

menjadi: Ikon (*icon*), Indeks (*index*) dan Simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena 'menggambarkan' bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang 'tamu' di rumah kita.

Simbol, merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana ini.

Dari sudut pandang Charles Peirce ini, proses signifikansi bisa saja menghasilkan rangkaian hubungan yang tidak berkesudahan, sehingga pada gilirannya sebuah interpretant akan menjadi representamen, menjadi interpretant lagi, jadi representament lagi dan seterusnya.

Waria banyak diekspos dalam acara “Yuk Keep Smile” yang menunjukkan bahwa acara ini tidakabnormalan pada waria. Setiap adegan yang mengandung diskriminasi verbal ataupun non verbal. Hal ini menimbulkan adanya suatu pandangan yang beranekaragam di dalam masyarakat, mulai dari pemberian cap bahwa mereka sampah masyarakat, berperilaku negatif, sumber penyakit hingga tidak diakui eksistensi sosialnya. Di bawah ini akan dijelaskan dalam pembahasan dan analisis data penelitian menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan ini merupakan salah satu teknik untuk menganalisis serta menginterpretasikan simbol-simbol. Semiotika merupakan sebuah ilmu metode analisis untuk mengkaji tanda.

Reality show seperti yks awalnya berkembang pesat di Inggris. Pada awal 1990an program populer seperti yks ini disukai penonton di Inggris. Hill juga mengatakan bahwa perkembangan tayangan kisah nyata adalah paduan buah pikir program televisi dan arus komersialisasi, serta hasil persaingan antar stasiun. Tidak ketinggalan dalam hitung-hitung ekonomi. Di Indonesia, *reality show* jadi tren dengan rating yang tinggi. Dengan biaya relatif murah ketimbang sinetron karena reality show justru diperankan oleh orang-orang biasa. Jenis program lain dari acara *reality show* yaitu *variety show*.

A. Tokoh Waria dalam *Reality Show* Yuk Keep Smile (YKS)

Keberadaan waria dalam program ini, menjadi bagian dari penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan bagaimana penempatan karakter waria pada beberapa

episode yang terdapat dalam program tersebut. Disini akan dianalisis dua episode yang pernah ditayangkan oleh Trans TV:

1. Episode *Miss Woow*

Pada episode pertama yang dianalisis memiliki tema "*Miss Woow*". *Miss Woow* merupakan parodi dari *Miss World* salah satu ajang kontes kecantikan dunia yang diadakan setiap tahun, acara ini tidak hanya menampilkan kecantikan saja tetapi pengetahuan umum. Layaknya *Miss World* pada episode tersebut YKS menampilkan para kontestan ratu kecantikan akan tetapi diperankan oleh sosok laki-laki, yaitu: Olga Syahputra, Tara Budiman, Kiwil. Serta acara *Miss Woow* dipandu oleh seorang host yang diperankan oleh Deny Cagur.



Gambar 3.1 Olga, Tara, dan Kiwil berperan sebagai Miss Woow di acara Yuk Keep Smile

Untuk menganalisa keberadaan waria dalam episode ini, penulis akan mengidentifikasi karakter tokoh yang berperan pada episode tersebut secara rinci: Peran pertama yaitu Kiwil memerankan sebagai *Miss Call* yang perannya sebagai tokoh perempuan Lugu yang selalu didiskriminasi. Misalnya, diskriminasi yang terjadi pada *Miss Call* yaitu dia menjadi bahan olok-olokkan oleh lawan perannya

ataupun host diacara tersebut. Di sini Deny memperkenalkan peserta dari *Miss Woow*, yaitu adalah *Miss Call*. Ini adalah *Miss Call* yang masuk kebabak final kalo dilihat dari wajahnya *Miss Call* ini mewakili dari suatu daerah tepatnya daerah kumbuh, semua penonton yang mendengar penjelasan host mereka semua tertawa. Deny memberi pertanyaan ke Kiwil tapi disela sebelum memberi pertanyaan Deny dihentikan dengan adanya pertanyaan dari Olga yaitu “itu buntut bebek ya (sambil melihat ke Kiwil dan tangan Olga menggerakkan gaya bebek) dan Deny menjelaskan ke Olga “itu bukan buntut bebek, buntut bebek agak kebawah kalau itu kedepan, Olga bertanya lagi terus itu apa dijawab oleh Deny itu laci kelurahan (Deny sambil melihat ke kiwil) semua penonton tertawa. Terdapat diskriminasi verbal yang terjadi oleh *Miss Call* dalam peran tersebut. *Miss Call* menggunakan pakaian layaknya perempuan, yaitu dress berwarna merah ditambah dengan meggunakan manset (baju dalam panjang) berwarna cream dan menggunakan *slempang* bertulisan *Miss Call* selain itu tara memakai *wedges* berwarna emas.

Peran kedua yaitu Tara Budiman memerankan sebagai *Miss Cilik* yang perannya sebagai tokoh paling cantik. Deny sebagai host dalam acara *Miss Woow* ini memperkenalkan *Miss Cilik* yaitu Tara. Dia dalam peran tersebut mendapatkan diskriminasi non verbal yaitu Tara dijatuhkan oleh Deny disaat Tara mau menduduki kursi yang sudah disiapkan oleh crew acara tersebut. *Miss Cilik* menggunakan pakaian layaknya perempuan, yaitu dress berwarna biru tua ditambah dengan menggunakan manset (baju dalam panjang) berwarna cream dan

menggunakan *slempang* bertulisan *Miss Cilik* selain itu Tara memakai *wedges* berwarna coklat muda.

Peran ketiga yaitu *Miss Understanding* yaitu Olga Syahputra, Deny berbicara tentang fashion memperkenalkan busana semua tiga finalis *Miss Woow*. Pertama busana yang dikenakan *Miss Call* rancangan dari Amerika, kedua busana yang dikenakan *Miss Cilik* yaitu dari Italia, sedangkan *Miss Understanding* menggunakan kain sarung bukan dress gaun. Dari sesi perkenalan busana yang dikenakan para finalis Deny berkata ke Olga "kenapa pakai kain sarung abis lahiran" Olga dan penonton tertawa.

Dalam pembicaraan Deny tersebut terdapat diskriminasi verbal yaitu perbicaraan yang identik dengan orang yang memakai sarung yaitu ibu-ibu selesai lahiran. Olga Syahputra memerankan sebagai *Miss Understanding* yang perannya sebagai tokoh hiperaktif peran ditampilkan membuat semua orang merasa dia lucu dari diskriminasi verbal yang dia lakukan. Misalnya, dari cara dia berjalan seperti perempuan dan tutur kata yang dia bawakan. *Miss Understanding* menggunakan pakaian layaknya perempuan, yaitu baju kaos pendek berwarna biru muda dan memakai sarung bermotif kotak-kotak yang menyerupai rok perempuan ditambah dengan *slempang* yang bertulisan *Miss Understanding* selain itu juga Olga memakai sepatu *wedges* berwarna hitam coklat.

Dalam episode ini Deny Cagur berperan sebagai Host dalam acara *Miss Woow*. Deny menjadi host yang sangat interaktif karena Deny selalu menanyakan semua finalis, dia adalah seperti laki-laki pada umumnya yang menggunakan jas

dan sepatu pentofel. Dalam hal ini dibandingkan dengan finalis *Miss Woow* banyak perbedaan yaitu *Miss Woow* menggunakan pakaian perempuan sedangkan *Miss Woww* tersebut adalah laki-laki dapat dilihat dari suara yang ada pada *Miss Call*. Disaat *Miss Call* ditanyakan tentang poligami.

Tabel 3.1 Karakter-karakter dalam peran Miss Woow

PEMERAN	NAMA TOKOH	DIMENSI KARAKTER	BUSANA/ MAKE UP	PROPERTY/ HAND PROPERTY
Olga Syahputra	Miss Understanding	Secara fisiologis tubuhnya gempal tapi lincah, terlihat dari sosiologisnya dia seorang yang cerewet, dan mendominasi dari peserta yang lainnya.	Menggunakan pakaian baju kaos, kain sarung kotak-kotak, disertakan dan memakai <i>make up beauty</i> disertakan juga menggunakan <i>wedges</i> berwarna hitam coklat.	Menggunakan slempang, syal berwarna kuning.
Tara Budiman	Miss Cilik	Pembawaanya anggun dan cantik ini terlihat dari cara duduk yang lebih sopan, gerakan tubuh yang lebih sedikit dibandingkan dengan Miss understanding. Miss Cilik adalah peserta yang pintar, ini ditunjukkan dengan cara dia menjawab pertanyaan dari pemandu acara dengan menggunakan Bahasa Inggris	Menggunakan pakaian dress berwarna biru tua, dengan menggunakan manset (baju dalam panjang) berwarna krem baju yang disertakan dengan menggunakan <i>wedges</i> berwarna coklat muda dan memakai <i>make up</i> .	Menggunakan slempang.
Kiwil	Miss Call	Dia adalah sosok yang lugu, karena	Menggunakan pakaian <i>dress</i> berwarna merah,	Memakai slempang dan ikatan rambut

		keluguananya <i>miss cilik</i> seringkali di olok-olok.	dengan menggunakan manset (baju dalam panjang) berwarna crem disertakan memakai <i>wedges</i> berwarna emas dan memakai <i>make up</i> .	berwarna merah dengan berbentuk bunga merah.
Deny Cagur	Pemandu Acara	Interaktif	Menggunakan jas berwarna ungu, celana panjang, baju kemeja berwarna merah.	Memegang kertas pertanyaan untuk peserta <i>Miss Woow</i> .



Gambar 3.2 Olga, Tara dan Kiwil sedang berperan sebagai waria

Pada penggalan *scene* gambar di atas menceritakan tentang *Miss Woow* yang merupakan parodi dari *Miss World* ajang kontes kecantikan dunia yang diadakan setiap tahun. Olga sebagai *miss understanding*, Tara sebagai *miss cilik*, sedangkan Kiwil sebagai *miss call*. Disini diceritakan bagaimana mereka memerankan adegan sebagai waria yang mengikuti ajang *Miss Woow*, Olga

berperan sebagai *Miss Understanding* yang salah memakai kostum menjadi bahan olok-olokkan para peserta ajang *Miss Woow* dan para penonton YKS.

Disini akan dijelaskan tiga aspek tanda yang menjadi perhatian analisis semiotika Pierce. Aspek tanda tersebut dibedakan berdasarkan denotatumnya, yakni *ikon, simbol, indeks*.

a. Ikon

Tanda ikon pada gambar 3.2 terdapat tanda visual Olga, Kiwil, Tara yang berperan sebagai *Miss Understanding*, *Miss Call*, *Miss Cilik* menjadi perempuan cantik seperti perempuan pada umumnya dan salah satu peran laki-laki tulen yaitu Deny sebagai host. Berdasarkan hubungan tanda dan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek dirujuk itu berbeda yaitu gambar Olga, Kiwil, Tara menjadi waria dalam peran tersebut. Di sini *interpretant* nya mengacu pada Olga, Kiwil, dan Tara sebagai gender ketiga yakni waria yang di tengah masyarakat sangatlah berbeda.

b. Indeks

Tanda gambar 3.2 adanya perbedaan perempuan sebenarnya dan perempuan jadi-jadian (waria: wanita pria). Ada tanda-tanda different dalam gambar 3.2 yaitu Deny yang menjadi host dan sebagai laki-laki tulen. pada gambar tersebut menunjukkan Olga Syahputra, Tara Budiman, dan Kiwil yang sebenarnya seorang laki-laki diberikan identitas sebagai seorang perempuan, dalam peran ini Tara Budiman mengubah intonasi cara berbicaranya seperti perempuan sedangkan Olga Syahputra dan Kiwil cara berbicara tetap seperti laki-

laki tetapi mereka berperan sebagai perempuan.

Ukuran framing pada gambar di atas menggunakan *long shot* yang memperlihatkan gambar dan *setting* disitu terlihat semua pemeran yang melihatkan berbagai adegan sebagai seorang perempuan dengan menggunakan pakaian kebaya perempuan. Dari sisi *settingan scene* melihat semua gambar dan peran.

c. Simbol

Pada gambar 3.2 simbol jas kostum yang dipakai Deny menunjukkan dia adalah laki-laki tulen yang memberi pandangan orang-orang terhadap dirinya yaitu laki-laki tulen bukan seorang waria yang menggunakan baju perempuan sedangkan dalam realita mereka adalah seorang laki-laki yang diperankan oleh Olga, Kiwil, dan Tara.

Scene ini tersebut juga menunjukkan bahwa mereka memerankan adegan sebagai seorang waria. Salah satu adegannya yaitu saat Kiwil diberi pertanyaan oleh Deny tentang poligami. Kiwil menjawab dengan suara laki-laki yang meniru tokoh ustad Alm. KH. Zainudin MZ dengan cara berdakwah tentang poligami. Pada dakwah yang dilakukan Kiwil penonton mentertawakan Kiwil karena poligami itu terjadi pada kehidupan Kiwil yang sebenarnya. Saat menirukan tokoh beliau, Kiwil masih menggunakan pakaian perempuan itu adalah adegan sebagai seorang waria.

Istilah poligami berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan penggalan kata *poly* atau *polus* yang artinya banyak, dan kata *gamien* yang artinya kawin atau

perkawinan. Maka ketika dua kata ini digabungkan akan berarti suatu perkawinan yang banyak. Walaupun dengan alasan yang berbeda-beda, umumnya pemikir Islam modern, termasuk Muhammad Abduh, berpendapat bahwa tujuan ideal Islam dalam perkawinan adalah monogami. Tentang konsep poligami, yang jelas-jelas tertulis dalam Al-Qur'an, menurut sebagian mereka, hanyalah karena tuntutan zaman masa Nabi, yang ketika itu banyak anak yatim atau janda, yang ditinggal bapak atau suaminya. Islam tidak mensyari'atkan adanya poligami. Dan poligami bukan datang pertama kali dibawa oleh Islam. Jauh sebelum Islam, poligami telah dipraktikkan bangsa-bangsa di seluruh belahan bumi. Poligami dipraktikkan bangsa Yunani, Cina, India, Babilonia, Assyiria, Mesir, dan tempat lain. Dalam pandangan masyarakat pada umumnya sesuai dengan apa yang Islam katakan bahwa poligami tidak dianjurkan, pemberontakan atau ketidaksetujuan masyarakat khalayak dan hal ini tentu sangat beralasan mengingat Islam sendiri tidak menganjurkan umatnya untuk berpoligami (Khoiruddin Nasution, 1996:84).

Salah satu contoh dialog yang menggunakan kode *prosodic* yang ada di episode "Miss Woow" dalam peran ini Olga dan kawan-kawan ada beberapa pesan verbal yang dapat kita temukan. Episode ini akan dijelaskan contoh pesan verbal terdapat pada adegan parodi yang mempengaruhi pemaknaan kata-kata yang mengandung diskriminasi dalam kata-kata yang digunakan.

Berdasarkan episode tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa tanda yang mengarahkan pemahaman kita mengenai eksistensi waria sebagai penyimpangan. Perilaku penyimpang atau *aberrant behavior* merupakan perilaku

menyimpang dari norma dan nilai-nilai yang diyakini dan dilakukan hanya untuk pemuasan kebutuhan pribadi. Atas dasar itulah, maka waria termasuk ke dalam kelompok penyimpangan. Hal ini karena berdasarkan aturan pembagian secara seksual, waria memiliki status yang tidak jelas, waria bukan termasuk pria namun juga bukan wanita. Sebagaimana yang terdapat dalam teori Nature (Suryadi dan Idris, 2004: 44 - 45), peraturan normatif yang diyakini sebagian besar masyarakat terutama mengenai peran dan perilaku sosial yang dinilai baik bagi pria dan wanita salah satunya adalah bagi pria ia harus berpakaian seperti layaknya seorang pria pada umumnya dan juga sebaliknya. Hal ini dipertukarkan, maka dikatakan tidak normal.

Sedangkan perbedaan gender lebih kepada sifat yang melekat pada masing-masing laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan perbedaan jenis kelamin, gender dapat dipertukarkan dan gender tidak bersifat kodrati, melainkan ia dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial dan kultural. Misalnya pensifatan bahwa laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa sedangkan perempuan dianggap lemah lembut, cantik, emosional. Masing-masing sifat tersebut dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut disisi lain ada juga perempuan yang perkasa. Perubahan sifat dan ciri-ciri tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya, artinya perubahan tersebut bersifat kontekstual (Fakih, 2006: 8-9).

Di bawah ini akan dijelaskan “Ketidaknormalan” yang dimaksud, dapat dilihat berdasarkan pada adegan yang terdapat dalam *scene* ini, yang pertama kali

akan dibahas tiga kategori adalah *gesture*, penampilan dan dialog yang diperagakan oleh Olga Syahputra dan kawan-kawan.

- Gesture

Menurut definisinya *gesture* adalah penggunaan teknik bahasa tubuh untuk mengkomunikasikan sebuah pesan pada khalayak, menjadikan unsur-unsur ekspresi tubuh manusia sebagai komponen-komponen kinesik, fungsinya untuk mensketsakan situasi ucapan untuk menjadi dedikasi, suatu tanda yang mengindikasikan presensi *actor* dalam pertunjukan. Di bawah ini dapat dilihat pada gambar terdapat peran yang dibawakan oleh Olga, Tara, Kiwil yaitu *gesture* yang mereka perankan mempunyai pesan pada khalayak kepada semua orang yang menontonnya. Misalnya, *gesture* yang diperankan Kiwil menunjukkan sisi maskulin dari Kiwil sangat terlihat.

Sementara itu, pakaian juga merupakan tanda yang dipakai seseorang untuk mengidentifikasikan dirinya kedalam identitas tertentu, sehingga ia tampak berbeda dengan orang lain dan tampak unik. Hal ini terutama karena setiap orang memiliki cara dan selera masing-masing mengenai cara berpakaian pun bisa menjadi penanda trend untuk menjelaskan suatu fase kehidupan tertentu (Mulyana, 2007: 25).

Tanda lain yang menjelaskan representasi waria adalah penggunaan lipstik. Lipstik atau gincu merupakan tata rias yang digunakan oleh wanita untuk memercantik bibir dan tampak merona. Penggunaannya untuk menunjukkan sensualitas lewat hiasan bibir ini. Di dalam kebudayaan kita, lipstik telah menjadi

sintagma bagi sensualitas seorang wanita. Namun, lipstik juga kerap digunakan sebagai riasan untuk menutupi kekurangan, misalnya. Menutupi bibir yang pucat dan bibir menghitam akibat merokok yang merusak penampilannya. Secara bersamaan lipstik juga digunakan untuk menarik perhatian supaya terlihat mencolok karena bentuk bibir yang sensual. Namun dalam konteks ini, penggunaan lipstik oleh Olga dan kawan-kawan pada dasarnya sebagai manipulasi atas kondisi dia yang sebenarnya yakni sebagai pria. Bentuk bibir pria Olga dan kawan-kawan tentu berbeda dengan bentuk bibir wanita, dengan demikian penggunaan lipstik dimaksudkan sebagai langkah manipulasi untuk menutupi kondisinya sehingga ia terlihat sebagai wanita dengan bibir sensual.

- Dialog

Representasi identitas waria juga dapat kita temukan dalam beberapa pesan verbal yang terdapat dalam dialog-dialog yang diucapkan oleh Olga dan kawan-kawan saat berlangsung program tersebut. Dialog merupakan percakapan-percakapan antar pemeran dalam sebuah televisi. Dialog dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu kode *prosodic* yang mempengaruhi pemaknaan kata-kata yang digunakan. Penekanan atau intonasi pengucapan merupakan kode utama. Sedangkan yang kedua yakni kode paralinguistik yang mengkomunikasikan informasi tentang pembicaraan. Irama, volume, aksen, dan kecepatan bicara dapat menjadi tanda yang menunjukkan keadaan emosi, kepribadian, kelas, status sosial dan cara memandang dari pembicara (Fiske, 2004: 97-98).

Salah satu contoh dialog yang menggunakan kode *prosodic* yang ada di episode "Miss Woow" dalam peran ini Olga dan kawan-kawan ada beberapa

pesan verbal yang dapat kita temukan. Episode ini akan dijelaskan contoh pesan verbal terdapat pada adegan parodi yang mempengaruhi pemaknaan kata-kata yang mengandung diskriminasi dalam kata-kata yang digunakan.

Dalam percakapan di bawah terdapat komunikasi yang digunakan kode paralinguistik yaitu informasi tentang pembicara. Misalnya, dalam pertanyaan yang diberikan kepada Miss Call dari host yang menanyakan “apa pendapat anda dengan pria yang melakukan poligami?”. Pendapat saya kalau berbicara soal pasangan siapa yang pernah tahu berapa jumlah pasangan kita, namun yang harus kita ketahui apapun yang kita dapat harus kita syukuri. Miss Call menjawab dengan suara laki-laki dan menunjukkan keadaan emosi dengan pertanyaan host apalagi saat ditertawakan oleh penonton karena tentang poligami yang ditanyakan itu adalah kehidupan Miss Call (Kiwil) dalam yang realitas.

2. Episode Bisikan Ghaib

Pada episode kedua ini yang dianalisis memiliki tema “Bisikan Ghaib” yang menceritakan tentang Olga yang memerankan sebagai gadis remaja sedang menunggu kekasih di taman. Olga sedang gelisah karena kekasihnya tidak juga datang menghapiri Olga. Olga mendapat bisikan ghaib dalam segala kegiatan yang dilakukannya. Bisikan ghaib tersebut diberikan oleh Wendy yang memerankan dua peran yaitu malaikat dan setan.



Gamabr 3.3 Wendy berperan sebagai malaikat



Gambar 3.4 wendy berperan sebagai setan

Tabel 3.2 Karakter-karakter dalam peran Bisikan Ghaib

PEMERAN	TOKOH	KARAKTER DIMENSI	KOSTUM/ MAKE UP	PROPERTI/ HAND PROPERTI
Olga Syahputra	Gadis Remaja	Gadis remaja yang suka bimbang.	Menggunakan dress pendek kuning kotak-kotak dan memakai baju kaos putih yang ada di dalam baju dress kuning dan disertakan memakai wedges berwarna hitam.	Rambut wig berwarna hitam dan memegang handphone berwarna hitam.

Wendy Cagur	Menjadi ibu peri dan setan pembisik hati kecil manusia.	Ceria dalam memerankan peran tersebut.	Menggunakan baju putih itu melambangkan seseorang yang baik dan menggunakan jubah hitam yang melambangkan seseorang yang jahat dan memakai make up kolektif.	Memakai rambut wig berwarna hitam dan menggunakan lambang malaikat di atas kepalanya dan juga menggunakan tanduk seperti setan
-------------	---	--	--	--

Pada gambar diatas Olga memerankan sebagai gadis remaja yang menggunakan pakaian perempuan dress pendek berwarna kuning kotak-kotak dan disertakan baju putih lengan pendek. Olga juga memakai stoking berwarna putih ditambah lagi dia menggunakan wedges berwarna hitam. Selain itu dia menggunakan wig hitam agar rambutnya terlihat panjang menyerupai seorang perempuan. Dalam episode ini karakter gadis remaja yang bimbang dengan pacarnya karena Olga menganggap pacarnya selingkuh itu juga selalu dibisikan dengan bisikan ghaib yaitu Wendy yang selalu mengganggu Olga dengan bisikan-bisikan negatifnya terhadap pacarnya Olga.

“Dalam episode ini terdapat diskriminasi verbal misalnya: percakapan Olga dan Wendy “haduh bete deh Sherina kata Olga, Wendy menjawab lu bukan Sherina tapi seblokan lu”.

“Wendy berkata sebagai pembisik ghaib setan kalau gue jadi lu, gue berfikir kalau cowok gue selingkuh dengan cewek lain. Lagian gue juga bingung sama cowok lu demen aja sama cewek yang dikejar-kejar kanti Wendy berbicara ke Olga”.

“Olga berkata ke Wendy siapa sih sok cantik banget? Berbicara ke arah Esstel (perempuan yang berperan menjadi perempuan tulen). Wendy menjawab eh, masih mending dia sok cantik dari pada lu sok perempuan. Dari perkataan Wendy menunjukkan kalau Olga adalah laki-laki yang berperan sebagai waria dan menjelek-jelekkkan waria”.

Pada episode bisikan ghaib Wendy memerankan dua peran yaitu ibu peri dan setan. Ibu peri berperan untuk menenangkan hati Olga yang gelisah menunggu kekasih yang tak kunjung datang menemuinya. Malaikat menggunakan baju putih serta simbol malaikat yang ada di atas kepalanya. Sedangkan setan berperan untuk menggoda Olga supaya hati Olga tetap gelisah memikirkan kekasihnya. Setan menggunakan pakaian jubah hitam dan memakai tanduk dikepalanya.

Disini akan dijelaskan tiga aspek tanda yang menjadi perhatian analisis semiotika Pierce. Aspek tanda tersebut dibedakan berdasarkan denotatumnya, yakni *ikon*, *simbol*, *indeks*.

a. Ikon

Pada gambar 3.3 dan 3.4 terdapat tanda visual Wendy. Berdasarkan hubungan tanda visual dan objek pada tanda tipe maka tanda objek dirujuk itu berbeda Wendy mempunyai dua peran ibu peri dan setan. Keberadaan figure-figur ini sebagai tanda memperkuat gambar peran Wendy sebagai sebuah elemen visual. Wendy merupakan seorang laki-laki yang berperan sebagai perempuan

perannya yaitu ibu peri dan setan. Interpretasinya mencakup peran Wendy itu memperkuat bahwa Wendy berperan sebagai waria.

b. Indeks

Pada gambar 3.3 dan 3.4 pakaian Wendy. Pakaian ibu peri dan setan bisikan ghaib secara jelas menunjukkan adanya objek seorang perempuan. Baju ibu peri berwarna putih memberikan petunjuk indeksial mengenai bersih dan kemurnian sedangkan baju setan berwarna hitam memberikan petunjuk indeksial mengenai jahat dan gelap.

Pembahasan mengenai keberadaan warna secara ilmiah dimulai dari hasil temuan Sir Isaac Newton yang dimuat dalam bukunya "Optics" (2010). Ia mengungkapkan bahwa warna itu ada dalam cahaya. Hanya cahaya satu-satunya sumber warna bagi setiap benda. Asumsi yang dikemukakan oleh Newton didasarkan pada penemuannya dalam sebuah eksperimen. Kemudian dia juga mengatakan bahwa makna warna Putih berarti menunjukkan kedamaian, permohonan maaf, pencapaian diri, spiritualitas, kedewaan, keperawanan atau kesucian, kesederhanaan, kesempurnaan, kebersihan, cahaya, tak bersalah, keamanan, persatuan. Warna putih sangat bagus untuk menampilkan atau menekankan warna lain serta memberi kesan kesederhanaan dan kebersihan. Kemudian warna hitam diterjemahkannya memiliki makna melambangkan perlindungan, pengusiran, sesuatu yang negatif, mengikat, kekuatan, formalitas, misteri, kekayaan, ketakutan, kejahatan, ketidak bahagiaan, perasaan yang dalam, kesedihan, kemarahan, sesuatu yang melanggar (*underground*), modern musik,

harga diri, anti kemapanan. Sangat tepat untuk menambahkan kesan misteri. latar belakang warna hitam dapat menampilkan perspektif dan kedalaman.

Interpretan yang terbentuk yaitu bahwa ibu peri dan setan bisikan ghaib yang berupa seorang laki-laki yaitu Wendy menandakan ia adalah seorang perempuan yang berperan sebagai ibu peri dan setan. Dengan kata lain adanya unsur feminine yang disebut waria.

c. Simbol

Tanda simbol pada gambar 3.3 dan 3.4 rambut palsu, rambut palsu yang digunakan Wendy adalah dalam artian ingi dikatakan seperti perempuan yang menggunakan rambut palsu pendek dan aksesoris lainnya.

Pada tayangan program Yuk Keep Smile, dalam beberapa scene sering menampilkan hal yang kontra karena menempatkan tokoh laki-laki sebagai gender pertama, perempuan sebagai gender ke dua, dan adanya penempatan tokoh waria dalam satu frame dan semakin diperjelas dengan pecahan gambar yang detail. Untuk menjelaskannya penulis akan mendiskripsikan pengambilan gambar dalam tayang tersebut.



Gambar 3.5 Olga sedang menjadi wanita

Tabel 3.3 Dialog dalam peran Bisikan Ghaib

Shot	Visual	Dialog
F.S	Raffi berbicara dengan penonton membicarakan perempuan yang ada di tengah-tengah Raffi dan Olga yang bernama Esstel.	Raffi: Hey, penonton seger ya kalau pemainnya seperti Esstel, bosan juga kalau pemainnya Kiwil, Wendy, Olga buluk mereka mah.

Pada gambar di atas, adegan diambil dengan *size shot* yang lebar atau *full shot*. Subyek secara utuh dari kepala hingga kakinya, secara teknis batasan atas diberi sedikit ruang untuk *head room*. Fungsinya untuk memperlihatkan objek beserta lingkungannya. Gambar 3.5, memperlihatkan Raffi, Olga dan Esstel sedang berbincang sesuatu membahas sikap Olga yang cemburu terhadap Raffi karena Raffi tidak menepati janjinya untuk menemui Olga.

Menempatkan waria di tengah-tengah laki-laki dan perempuan, semakin memperkuat bagaimana waria dijadikan sebagai jenis gender ketiga. Secara tidak langsung tayangan ini mengakui eksistensi waria di tengah dua jenis gender lainnya, hal ini sangat bertolak belakang dengan norma serta strata sosial yang ada. Pada pembahasan ini akan dijelaskan tiga aspek tanda yang menjadi perhatian analisis semiotika Pierce. Aspek tanda tersebut dibedakan berdasarkan denotatumnya, yakni *ikon*, *simbol*, *indeks*. Berikut ini merupakan penjabaran bagaimana tayangan YKS bila dianalisis secara semiotika dengan melihat dari aspek tanda-tanda:

a. Ikon

Pada gambar 3.5 terdapat tanda visual Olga, Raffi, dan Esstel. Berdasarkan hubungan tanda dan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek dirujuk itu berbeda yaitu gambar Olga menjadi waria dalam peran tersebut, Raffi menjadi seorang laki-laki seperti pada umumnya dan Esstel menjadi perempuan seperti pada umumnya. Di sini *interpretant* nya mengacu pada Olga sebagai gender ketiga yakni waria yang di tengah masyarakat sangatlah berbeda. Ini merupakan suatu sifat khas feminin yang ada dalam diri waria seperti menggunakan baju perempuan dan *make up* perempuan tetapi dalam masyarakat bahwa waria itu laki-laki yang mengubah dirinya sebagai perempuan.

Pendapat Pierce tersebut memperkuat tafsiran bahwa eksistensi waria itu perbedaan gender atau jenis kelamin yang dapat dipertukarkan dan gender tidak bersifat kodrat, melainkan ia dibentuk. Masyarakat secara umum menilai waria itu dengan nilai-nilai negatif, penolakan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat

terutama tokoh agama banyak pandangan negatif yang tak berujung beralasan dari masyarakat pada umumnya.

b. Indeks

Pada tanda indeks gambar 3.5 ada tanda-tanda berupa pakaian dan aksesoris yang digunakan seperti sandal *wedges* berwarna coklat , *wig* berwarna hitam dan pakaian mini dress berwarna kuning. Secara indeksial pemakaian ini mengacu pada keberadaan perempuan dan juga sifat umum atau arti umum pemakaian kepada perempuan. Pakaian Olga menunjukkan laki-laki berpenampilan perempuan menggunakan pakaian perempuan serta aksesoris perempuan yang berarti Olga menjadi seorang waria dalam peran tersebut.

Interpretant yang terbentuk adalah sebagai berikut: *Wedges* menunjukkan bahwa *wedges* adalah model sandal atau sepatu yang memiliki bermacam-macam bentuk. *Wedges* selalu digunakan perempuan identik dengan yang namanya *fashion*. *Wig* menunjukkan bahwa *wig* adalah rambut palsu untuk menyamarkan dari rambut sebenarnya atau botak. Banyak digunakan sebagai *alternative* dapat digunakan sebagai aksesoris kosmetik.

c. Simbol

Pada tanda simbol gambar 3.5, tas kecantikan warna hitam menunjukkan bahwa warna yang paling dominan. Tas kecantikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi penampilan seorang perempuan.

Masyarakat, sebagai sebuah kumpulan individu memiliki sejumlah norma dan nilai sosial di dalamnya, tujuannya untuk menata keteraturan dalam masyarakat. Norma dan nilai sosial itu diperoleh bukannya tanpa proses,

melainkan lewat proses berbagai macam kepentingan dan perbedaan antar individu dengan pedoman agama atau kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Ketika nilai-nilai dan norma dalam masyarakat yang telah disepakati bersama itu dilanggar, maka akan terjadi suatu kondisi yang tidak teratur dalam masyarakat.

Tidak diterimanya warga gender ketiga dalam masyarakat maupun lingkungan keluarganya membuat mereka memutuskan untuk pergi dan mencari suatu komunitas yang bisa menerima mereka. Seringkali manusia-manusia normal yang tidak punya kelainan orientasi seksual begitu mudah menafikan dan mencerca keberadaan mereka. Gender ketiga tersebut seperti Diaspora. Diaspora adalah komunitas yang hidup dalam pengasingan (Sardar dalam Puspitosari dan Pujileksono, 2005: 23).

Pengaturan gender bukan merupakan hasil “alamiah” yang membedakan antara laki-laki dan perempuan tapi merupakan hasil sosial budaya. Walaupun term-term seks dan gender masih digunakan dalam secara bergantian pada saat bersamaan, penggunaanya berlaku umum saat ini merupakan sebuah perbedaan antara arti biologis dan relasi-relasi sosial, jadi kita melihat konsep lama “peran” seks secara bertahap digantikan dengan “peran-peran gender” (Staggenborg dalam Puspitosari dan Pujileksono, 2005:22).

Menurut definisinya, gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Gender berbeda

dengan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, namun ini dipakai untuk menyebut sifat-sifat yang melekat pada keduanya yang tercipta lewat sebuah proses konstruksi sosial. Konstruksi sosial dapat terjadi karena pada dasarnya sikap dan perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu konstruksi biologis, konstruksi sosial, dan konstruksi agama (Fakih, 2006: 9).

Kemunculan seorang waria yang merupakan sebuah fenomena sosial tersendiri bagi masyarakat kita dimana sampai saat ini waria adalah salah satu kaum yang terpinggirkan, bahkan menjadi kaum yang paling terpinggirkan. Banyak orang yang memandang sebelah mata terhadap eksistensi waria, bahkan secara terang-terangan mereka beranggapan negatif, seperti anggapan bahwa waria adalah sampah masyarakat, waria sebagai penyebar penyakit masyarakat, dan kesemuanya itu seolah menyiratkan bahwa waria selama ini diperlakukan sebagai sebuah objek, bukan subjek.

Konsekuensi sosial yang terjadi pada waria yaitu pembentukan kepribadian waria merupakan proses yang cukup panjang. Demikian juga munculnya maskulinitas dan feminitas merupakan proses yang terbentuk setelah adanya pengenalan identitas jenis kelamin yang tepat. Dan lagi sejumlah orang yang berusaha mengembangkan identitas jenis kelamin merupakan suatu masalah. Misalnya kehadiran waria yang merupakan orang-orang yang terjebak dalam tubuh yang salah dan merasa lebih cocok dengan mengenakan busana yang biasa dipakai lawan jenisnya, yakni dalam hal ini perempuan (Nadia, 2005: 45).

1. Tokoh Waria di Dunia Hiburan

Tokoh waria di dunia hiburan dalam acara reality show dan variety show khususnya waria seringkali dijadikan sebagai bahan lucu-lucuan atau olok-olok, seperti peran Olga, Thesi, Aming dan teman-teman lainnya yang memerankan sosok waria, menunjukkan bahwa waria merupakan bahan olok-olok yang dapat dijadikan sarana hiburan bagi masyarakat. Waria hanya sebagai objek hiburan semata, dengan mengolok-oloknya berarti menjadi hiburan bagi masyarakat. Sedangkan warianya sendiri seringkali menjadi sarana pelengkap dalam sinetron yang identik dengan menjadi seorang perias semata. Dalam tayangan serius seperti berita, sosok waria identik dengan dunia prostitusi. Waria sering kita saksikan muncul dalam razia Satpol PP yang diangkut karena mereka melakukan praktik prostitusi.

Berbeda dengan televisi, dalam media cetak, Waria seringkali menjadi objek diskriminasi dari masyarakat; pemerintah, pekerjaan, kelompok agama dan kelompok masyarakat lainnya. Waria dianggap sebagai kelompok yang tidak normal, menentang kodrat sosialnya sebagai laki-laki. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan penolakannya dari masyarakat. Dalam konstruksi sosial media, sepertinya tidak ada cap positif bagi Waria. Waria bahkan sering muncul dalam pemberitaan sebagai korban objek seksual dari laki-laki.

Dunia hiburan seakan tidak lepas dari karakter yang berperan sebagai waria mereka selalu menghiasi dunia perfilman, maupun pertelevisian, waria dalam dunia hiburan khususnya perfilman waria adalah sebagai sosok sampah masyarakat yang di perankan dalam kehidupan realita waria.

Berikut ini 8 pria Indonesia yang sukses memerankan waria seperti yang ada di bawah ini :

1. Didi Petet

Mas Boy, “ begitu trend dari peran yang di bawakan oleh Emon, peran waria yang terkenal di film “Catatan Si Boy”. Peran yang tidak akan dilupakan aktor Didi Petet memerankan secara totalitas.



Gambar 3.6 Salah satu adegan Didi petet sebagai Emon
www.letthebeastin.spot.com

2. Tessy

Bicara soal peran waria, maka tidak boleh melewatkan nama yang satu ini. Tessy alias Kabul boleh dibilang salah satu orang yang memberi contoh didunia pertelevisian di panggung lawak Srimulat, Tessy dikenal sebagai asisten rumah tangga yang selalu mengenakan kebaya saat tampil.



Gambar 3.7 Salah satu adegan Tessa dilawak Srimulat
www.news.fimadani.com

3. Ozi Syahputra

Botak centil, *image* itu begitu terkenal pada aktor Ozi Syahputra. Sejak muncul di dunia hiburan, Ozi langsung berperan sebagai hantu genit Ozi juga mengatakan hingga kini karakter Karina di “Si Manis Jembatan Ancol” tidak bisa lepas karena sudah melekat dengan dirinya.



Gambar 3.8 Salah satu adegan Ozy sebagai hantu
www.jejakandromeda.com

4. Ferry Maryadi

Ferry Maryadi selalu membawakan karakter waria di sitkom (situasi komedi) yang diperankannya. Sosok berbadan tegap Ferry seakan langsung luntur ketika dia mulai bertingkah genit yang sudah menjadi karaternya dalam pertelevisian.



Gambar 3.9 Salah satu peran Ferry menjadi waria
www.hot.detik.com

5. Gary Iskak

Gary Iskak tidak sengaja masuk ke peran menjadi waria. Berawal dari perannya sebagai personal band yang seorang gay di D'Bijis, Gary mulai sering mendapat tawaran peran waria. Badannya yang penuh tato dan tegap pun terlihat lucu bila Gary bertingkah kemayu. Di film terakhir, 'Pokun Roxy' pun Gary masih mendapat peran sejenis.



Gambar 3.10 Salah satu adegan Gary dalam film Pokun Roxy
www.twicsy.com

6. Bobby Tince

Bobby Rachman atau yang akrab dipanggil Bobby Tince langsung berperan sebagai waria 'total' di sinetron perdananya Bobby memakai full pakaian dan riasan wanita. Karena perannya itu, Bobby pun terus mendapat job sebagai 'wanita' di sinetron atau pun saat menjadi MC. Di sinetron itu, bayarannya memang masih kecil. Tapi, Bobby mensyukuri rezekinya mengalir deras lewat peran-peran waria. Bobby bukannya tidak pernah berperan sebagai pria di sinetron. Dia juga kini memiliki boyband bernama *Mr.Bee* yang juga aktif manggung. Namun, dia mengaku belajar pada mendiang Tata Dado.



Gambar 3.11 Salah satu peran Bobby menjadi waria
www.bisnis.com

7. Aming

Kalau yang satu ini mungkin bisa dibilang yang paling sedikit ‘absurd’ (tidak jelas). Namun karena keabsurdan Aming yang membawanya mudah dikenal tidak hanya sebagai waria biasa, Aming terkadang membawa karakternya itu menjadi berlebihan dengan gaya pakaian dan dandanan serba berlebihan. Karena perannya itu dia juga membintangi film ‘Madame X’ yang menceritakan waria memiliki tenaga super.



Gambar 3.12 Salah satu adegan Aming dalam film "Madame X"
www.pikiran.rakyat.com

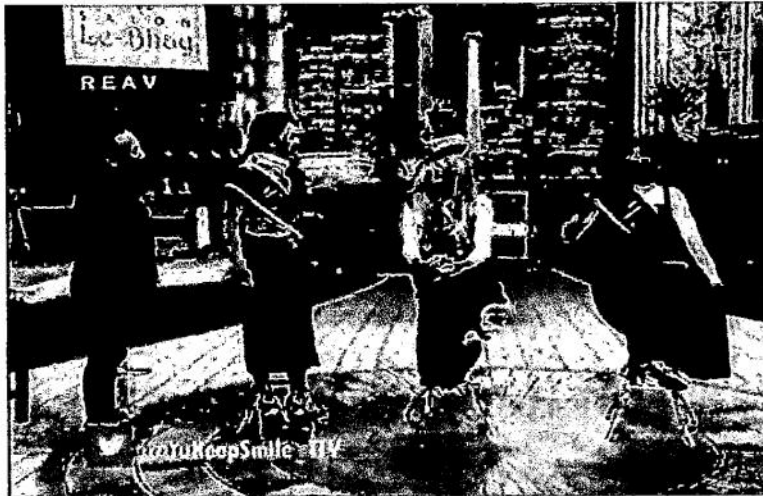
8. Tata Dado

Kepergiannya begitu dikenang lewat 'Lenong Rumpi' mendiang Tata Dado besar dan dikenal publik. Perannya sebagai waria yang mengenakan bulu-bulu dan dress bling-bling membuat Tata dikenal hingga akhir hayatnya, Tata masih konsisten dengan perannya sebagai waria.



Gambar 3.13 Salah satu peran Tata Dado menjadi waria
www.kapanlagi.com

Kesimpulan dari tokoh waria yang ada di dunia hiburan yaitu Ikon dari dua episode yang ada pada tayangan Yuk Keep Smile:



Gambar 3.14 Olga, Tara, dan Kiwil berperan sebagai Miss Woow di acara Yuk Keep Smile

- Ikon

Tanda ikon gambar 3.14 terdapat tanda berupa visual gambar Wendy. Berdasarkan hubungan tanda dan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek dirujuk itu sama yaitu sama-sama gambar Wendy. Di sini interpretant nya mengacu pada Wendy sosok laki-laki sebagai pemimpin keluarga.

Ini merupakan manifestasi suatu sifat maskulinitas dalam masyarakat patriarki di mana laki-laki kerap menjadi pusat dari kekuatan keluarga yang pada realitas di masyarakat laki-laki adalah “center” kekuatan nafkah keluarga yang memberikan kontribusi utama terhadap ketergantungan keuangan, antara seluruh anggota keluarga dan peran ayah secara umum dalam masyarakat.

Pendapat Charles tersebut memperkuat tafsiran bahwa eksistensi ayah sendiri mengarah pada perlambangan dominasi kekuasaan laki-laki dalam masyarakat. Masyarakat secara umum bergantung pada bentuk-bentuk figure ayah yang berjenis kelamin laki-laki laki-laki secara fisik memang berkaitan dengan urusan-urusan nafkah keluarga dan aktivitasnya sebagian besar berada pada ruang di luar wilayah ruang keluarga sehingga secara alami digantungi oleh anggota keluarga lain. Dalam ikon ini Wendy menjadi sosok laki-laki yang gagah di antara para peserta yang mengikuti ajang Miss Woow tersebut. Karena ajang Miss Woow ini laki-laki tulen hanya Wendy saja.



Gambar 3.15 Olga dalam peran Bisikan Ghaib

Tanda ikon gambar 3.15 terdapat berupa visual gambar Olga. Berdasarkan hubungan tanda dan objek pada tanda tipe ikon maka tanda dan objek dirujuk sama yaitu sama-sama gambar Olga. Di sini Interpretant nya mengacu pada Olga sebagai perempuan .

Ini merupakan suatu sifat khas feminine dalam masyarakat di mana perempuan menjadi pandangan bahwa perempuan itu cantik yang realitas dimasyarakat. Di sini Olga bukan perempuan tulen tetapi Olga adalah laki-laki

yang berperan sebagai perempuan yaitu disebut waria. Masyarakat secara umum bergantung pada bentuk-bentuk perempuan bukan waria, waria dimasyarakat adalah gender yang tidak diakui kehidupannya oleh banyak orang kecuali oleh kelompok mereka sendiri.

2. Representasi Waria sebagai Gender Ke Tiga

Tatanan sosial dalam masyarakat di Indonesia saat ini masih menganggap bahwa waria adalah sebuah “penyakit”, sebuah deviasi, dan sebuah ketidakwajaran sosial sehingga mereka belum diterima secara seutuhnya dalam masyarakat. Selain aturan-aturan sosial, salah satu faktor yang membuat waria belum bisa diterima dalam masyarakat kita adalah doktrin agama. Doktrin agama menjadi ganjalan yang keras bagi waria karena dalam konsep agama modern waria (bisa disebut homoseksual) dilarang keberadaannya.

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir. Definisi yang tepat untuk transgender tetap mengalir, namun mencakup:

- a. Tentang berkaitan dengan atau menetapkan seseorang yang identitasnya tidak sesuai dengan pengertian yang konvensional tentang gender laki-laki atau perempuan, melainkan menggabungkan atau bergerak di antara keduanya.

- b. Orang yang ditetapkan gendernya, biasanya pada saat kelahirannya dan didasarkan pada alat kelaminnya, tetapi yang merasa bahwa deskripsi ini salah atau tidak bagi dirinya.
- c. Non-identifikasi dengan atau non-representasi sebagai gender yang diberikan kepada dirinya pada saat kelahirannya.

Dapat juga bisa dilihat dari definisi sosiologi, waria adalah suatu transgender. Maksudnya, mereka menentang konstruksi gender yang diberikan oleh masyarakat saat ini. Belum diterimanya waria dalam kehidupan sosial, mengakibatkan kehidupan waria lebih lebih terbatas. Salah satu akibatnya transgender muncullah istilah waria yaitu wanita pria. Waria adalah seorang pria yang secara psikis merasakan adanya ketidakcocokan antara jati diri yang dimiliki dengan alat kelaminnya, sehingga akhirnya memilih dan berusaha untuk memiliki sifat dan perilaku lawan jenisnya yaitu wanita. Fisik mereka laki-laki namun cara berjalan, berbicara dan dandanan mereka mirip perempuan.

Adapun penyebab seorang pria menjadi seorang wanita atau waria atau penyebab terjadinya transgender dapat diakibatkan 2 faktor yaitu:

- a. Faktor Bawaan (Hormon dan Gen)

Faktor genetik dan fisiologis adalah faktor yang ada dalam diri individu karena ada masalah antara lain dalam susunan kromosom, ketidakseimbangan hormon, struktur otak, kelainan susunan syaraf otak. Misalnya, susunan kromosom XXY berpotensi menjadikan seseorang untuk memiliki kedua hormon testostero dan estrogen. Dalam perkembangannya, kadar hormone dominan itulah

yang akan menuntun seseorang untuk menjadi transgender atau tetap bertahan sesuai dengan bentuk biologis tubuh yang dimiliki

b. Faktor Lingkungan

Faktor ini di antaranya pendidikan yang salah pada masa kecil dengan membiarkan anak laki-laki berkembang dalam tingkah laku perempuan, pada masa pubertas dengan homoseksual yang kecewa dan trauma, trauma pergaulan seks dengan pacar, suami atau istri. Perlu dibedakan penyebab trans seksual kejiwaan dan bawaan. Pada kasus trans seksual karena keseimbangan hormon yang menyimpang (bawaan), menyeimbangkan kondisi hormonal guna mendekati kecenderungan biologis jenis kelamin bisa dilakukan.

Adapun teori perilaku menyimpang dilihat dari perspektif sosiologisnya, Edwin H. Sutherland, menamakan teorinya dengan Asosiasi Differensial atau biasa disebut dengan teori belajar atau teori sosialisasi, menyebutkan bahwa penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultural atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang. Adapun proposisi dari Teori asosiasi diferensial yaitu bahwa perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari. Perilaku menyimpang dipelajari seseorang dari interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intens (M. Elly dan Usman. 2011:237-238).

Berkaitan dengan teori tersebut diatas, ternyata menyebutkan bahwa seseorang yang bergaul dengan orang-orang yang berperilaku menyimpang, maka lambat laun akan mengakibatkan dirinya ikut dalam arus penyimpangan itu

sendiri, dan jika digambarkan kondisi kaum lesbian saat ini, mengalami perkembangan yang cukup pesat mengenai cara mereka bergaul dan pembawaan mereka kedepan publik. Mereka yang sebenarnya normal karena tidak memiliki kelainan genetik maupun hormonal dan memiliki kecenderungan berpenampilan lawan jenis hanya untuk memperturutkan dorongan kejiwaan dan nafsu adalah sesuatu yang menyimpang dan tidak dibenarkan menurut syariat Islam. di bawah ini adalah contoh salah satu gambaran seseorang memilih untuk menjadi transgender.

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir. Definisi yang tepat untuk transgender tetap mengalir, namun mencakup:

- a. Tentang berkaitan dengan atau menetapkan seseorang yang identitasnya tidak sesuai dengan pengertian yang konvensional tentang gender laki-laki atau perempuan, melainkan menggabungkan atau bergerak di antara keduanya.
- b. Orang yang ditetapkan gendernya, biasanya pada saat kelahirannya dan didasarkan pada alat kelaminnya, tetapi yang merasa bahwa deskripsi ini salah atau tidak bagi dirinya.
- c. Non-identifikasi dengan atau non-representasi sebagai gender yang diberikan kepada dirinya pada saat kelahirannya.

Dapat juga dilihat dari definisi sosiologi, waria adalah suatu transgender.

Maksudnya, mereka menentang konstruksi gender yang diberikan oleh masyarakat saat ini. Belum diterimanya waria dalam kehidupan sosial, mengakibatkan kehidupan waria lebih lebih terbatas. Salah satu akibatnya transgender muncullah istilah waria yaitu wanita pria. Waria adalah seorang pria yang secara psikis merasakan adanya ketidakcocokan antara jati diri yang dimiliki dengan alat kelaminnya, sehingga akhirnya memilih dan berusaha untuk memiliki sifat dan perilaku lawan jenisnya yaitu wanita. Fisik mereka laki-laki namun cara berjalan, berbicara dan dandanan mereka mirip perempuan.

Banyak contoh dalam masyarakat yang memilih untuk menjadi transgender, baik itu masyarakat dari kalangan biasa, maupun dari kalangan orang yang terkenal seperti selebriti atau bintang ibu kota. Reynaldi Rachman, adalah mantan artis sekaligus penyanyi cilik pada waktu itu. Namun siapa yang mengira, kini dia memilih jalan untuk menjadi perempuan dengan mengganti namanya sebagai Dena Rachman. Dia mulai menunjukkan perilakunya sebagai perempuan sejak duduk di bangku SMP. Hingga akhirnya dia berani berbicara kepada orang tua Renaldy tidak terima dan Dena sampai diusir dari rumah. Namun setelah melakukan perdebatan panjang, akhirnya dengan berat hati orang tua Renaldy mengizinkan untuk mengubah penampilannya menjadi wanita. Kini Renaldy Rachman sudah ditinggalkan dan berganti dengan Dena Rachman. Dena Rachman menjadi seorang transgender karena merasa bahwa dirinya seorang perempuan yang terjebak dalam tubuh laki-laki. Selain faktor itu lingkungan sendiri mempengaruhi perubahan transgender.



Gambar 3.16 Dena Rachman sebelum dan sesudah menjadi transgender
www.kaskus.com

Kesimpulan representasi waria sebagai gender ke tiga yang penjelasan diambil dari salah satu scene yang ada pada film “Dallas Buyers Club”:



Gambar 3.17 Adegan perbincangan Ron dan Rayon di kampung homo
www.youtube.com

Dallas Buyers Club (2013) adalah film yang mengisahkan tentang bagaimana seseorang menjalani sisa hidupnya yang divonis tidak akan lama lagi. Tokoh ini Ron Woodroof diperankan oleh Matthew McConaughey dalam film ini merupakan seorang pemabuk, mengkonsumsi kokain, dan pencandu seks bebas. Kecintaannya terhadap seks bebas dengan wanita pekerja seks komersil

menyebabkan Ron terinfeksi HIV AIDS. Bagi Ron, fakta tersebut tidak hanya tragis namun juga ironis karena selama ini dia sangatlah anti terhadap mereka yang terjangkit HIV AIDS dan dia juga adalah seorang *homophobic* (phobia terhadap kaum homo). Ron pada akhirnya harus menerima kenyataan saat dirinya divonis hanya punya sisa waktu hidup 30 hari. Ron yang pada awalnya menolak vonis tersebut mulai mencari tahu lebih banyak tentang virus HIV dan obat-obat yang bisa digunakan untuk menyembuhkan atau setidaknya memperpanjang masa hidupnya. Disisi lain pihak FDA (pengawas obat dan makanan) telah memberikan persetujuan pada para dokter untuk melakukan eksperimen terhadap sebuah obat yang dikatakan bisa menyembuhkan AIDS. Merasa tidak puas dengan segala bantuan medis dari rumah sakit, Ron pun pada akhirnya nekat mengkonsumsi obat yang belum dinyatakan aman oleh FDA.

Pada akhirnya bersama seorang transgender yaitu Rayon yang penderita AIDS, Ron membuat sebuah organisasi yang menjual obat-obatan yang belum disetujui oleh FDA namun dianggap lebih ampuh menyembuhkan penderita AIDS, organisasi tersebut bernama "Dallas Buyers Club". Film Dallas Buyers Club (2013) diceritakan rayon merupakan anak seorang pengusaha kaya. Tetapi Rayon merasa dirinya adalah seorang perempuan dan dia menyukai para laki-laki. Ayahnya merasa malu karena kelak Rayon akan mewarisi perusahaan ayahnya. Akhirnya Rayon memutuskan untuk pergi dan hidup sendiri memilih untuk menjadi seorang transgender. Rayon juga merupakan seorang pencandu drugs dan penderit HIV. Pada saatnya Rayon bertemu Ron dan memulai kerjasama untuk membuka klinik Dallas Buyers Club. Seperti pada realitas yang berkembang di

masyarakat selama ini, transgender adalah sosok ketidaknormalan tapi sebaliknya Rayon memberikan semangat juang terhadap hidup Ron dan memberikan manfaat kepada orang lain.



Gambar 3.18 Adegan penjualan obat di kampung homo



Gambar 3.19 Adegan perbincangan jarak jauh antara Ron dan Rayon

Gambar 3.18 dan 3.19 menceritakan adegan Ron sedang berjualan obat di kompleks homo. Ron terus mengejar Rayon demi obatnya terjual banyak tetapi di sini Rayon marah dengan perkataan Ron yang telah menghina kaum homo. Ron tidak ada pilihan selain mengejar Rayon. Dalam gambar tersebut Rayon sedang melakukan negosiasi dengan Ron, Ron mencoba mengejar Rayon sambil

mengendarai mobilnya pelan-pelan. Ron menawarkan diskon kepada Rayon agar obatnya terjual, tetapi Ron juga memberikan penawaran karena tidak mau rugi akan aku berikan 5 persen untuk mu. Namun Rayon juga tidak mau dirugikan, Rayon berusaha menawarkan diskon yang lebih tinggi untuknya. Akhirnya Ron menerima tantangan Rayon agar obatnya terjual banyak dan seolah-olah Rayon menjadi orang yang menyelamatkan Ron dari rasa takut terhadap kaum homo.

Kesimpulan waria sebagai gender ketiga contoh yang diambil yaitu indeks yang diambil dari tayangan Yuk Keep Smile terdapat adegan yang berhubungan dengan representasi waria sebagai gender ketiga yaitu yang dimaksud adalah transgender.



Gambar 3.20 Adegan muka Olga dilempar tepung

- Indeks

Pada tanda indeks gambar 3.20 gesture Olga. Gesture Olga secara indeksial memiliki arti pada suatu gerak. Interpretant yang terbentuk adalah bahwa bidang gesture Olga lebih banyak seperti laki-laki ketimbang perempuan. Ini menunjukkan bahwa gesture laki-laki lebih terlihat tegap dibandingkan

perempuan. Dimana di sini sifat maskulin yaitu yang menyangkut keberadaan laki-laki memiliki cakupan yang lebih kekar ketimbang perempuan. Dalam peran ini walaupun Olga berdandan seperti perempuan tetap terlihat dia laki-laki karena gesture tubuhnya Olga yang bidang tegap dengan dia bergaya tekan pinggang.

c. Representasi Waria sebagai *The Other*

Secara ekstrim, masyarakat Indonesia seringkali hanya mengakui segala hal pada dua wilayah yang saling bertentangan, seperti hidup mati, kaya miskin, pandai dan bodoh. Pada wilayah jenis kelamin dan orientasi seks pun, masyarakat juga hanya mengakui jenis laki-laki dan perempuan, dan tidak ada tempat untuk jenis yang lain. Sehingga bagi kebanyakan orang, kemunculan dunia waria merupakan bentuk kehidupan yang cukup aneh. Waria dalam konteks psikologis yakni seseorang yang secara jasmaniah jenis kelaminnya laki-laki, namun secara psikis cenderung berpenampilan wanita. Dilihat dari definisi sosiologi, waria adalah suatu transgender yang mempunyai pengertian perempuan yang terperangkap ke dalam tubuh laki-laki (Puspitosari, 2005: 9).

Di dalam budaya masyarakat dominan di Indonesia selama ini hanya diakui terdapat dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki umumnya diyakini "secara alamiah" lebih mendominasi, berorientasi hierarkis dan haus kekuasaan, sementara perempuan dilihat sebagai pemelihara, pengasuh anak dan berorientasi domestik (Barker, 2000: 244). Sehingga sangatlah lazim untuk menganggap bahwa dilahirkan dengan organ seks tertentu mendefinisikan

seseorang masuk ke dalam kelompok jenis kelamin tertentu (laki-laki atau perempuan), yang berarti bahwa orang tersebut normalnya akan berperilaku maskulin atau feminin secara “wajar” (artinya gender yang tepat) dan menghasrati dan terlibat dalam hubungan erotis dengan “jenis kelamin yang berbeda”, dengan seseorang yang memiliki organ seks yang berbeda dari miliknya (Jackson, 2009: 226).

Berdasarkan hal tersebut, munculnya waria (Wanita Pria) sebagai fenomena sosial dianggap sebagai perilaku yang menyimpang oleh masyarakat pada umumnya, bahkan dianggap sebagai sampah masyarakat. Dari pemahaman di atas dijelaskan bahwa adanya *different* dalam masyarakat sehingga berdampak pada diskriminasi terutama dalam bidang pekerjaan, sehingga pekerjaan waria dengan masyarakat pada umumnya sangat berbeda. Dalam hal ini dimaksud adalah pekerjaan waria yang hanya bisa diterima oleh kalangan mereka sendiri.



Gambar 3.21 Adegan sedang membicarakan hasil kerja Cyintia



Gambar 3.22 Adgan terjadinya diskriminasi

Dalam film ini mengisahkan tentang komedi horor yang tempat lokasi film yaitu Taman Lawang. Taman Lawang adalah tempat yang ada di Jakarta yang identik dengan hal negatif. Tiap malam, akan terlihat waria yang menjajakan diri disana. Walaupun sering disatroni Satpol PP, namun mereka tetap saja nekat. Inilah kemudian dijadikan sebagai sebuah tema dalam film yang bergenre komedi horor bisa dikatakan komedi horor karena Olga yang berperan dalam film tersebut dia bisa memberi tawa dalam berbicara. Film ini dibuat oleh Hany Mustofa dan diproduseri oleh Olga Syahputra. Film ini mengisahkan tentang Cyntia yang diperankan oleh Olga Syahputra dan sahabatnya bernama Ningrum yang diperankan oleh Bobby Tience. Mereka adalah dua waria yang bersahabat baik. Mereka berdua lari saat dikejar Satpol PP pada suatu malam. Namun tanpa disengaja Ningrum tercebur ke dalam sungai lalu keesokan harinya Ningrum ditemukan sudah meniggal dunia.

Dalam *scene* ini menunjukkan sebagai waria yang terdapat di lokalisasi Taman Lawang. Cyntia melakukan pekerjaan menjadi waria ini karena dia percaya dengan keadaan ini, dan bisa mendapat nafkah dari pekerjaan itu tetapi juga disisi lain Cyntia mendapat paksaan dari si Jacki preman Taman Lawang

ditempat dia bekerja. Cyntia bekerja pulang malam untuk mencari uang demi kebutuhan sehari-hari dan seorang laki-laki yang hidup bersama Cyntia, Cyntia mendapatkan perlakuan buruk dalam kehidupan sehari-harinya yaitu diskriminasi yang dilakukan oleh pacarnya sendiri. Dalam gambar di atas diskriminasi yang dilakukan oleh pacarnya dengan cara menampar Cyntia hingga dia terjatuh ketempat tidur dan laki-laki itu menarik rambut Cyntia dengan keras dan laki-laki itu melakukan diskriminasi terhadap Cyntia karena laki-laki itu memaksa supaya Cyntia memberikan uang kepadanya. Dari penjelasan tersebut waria mengalami diskriminasi dalam bidang pekerjaan. Waria tidak bisa merambah dunia kerja yang bersifat formal.

Kesimpulan representasi waria sebagai *the other* yang penjelasan diambil dari salah satu scene yang ada pada film "Lovely Man":



Gambar 3.23 Adegan Cahya bertemu dengan ayahnya
www.highlight.com

Film *Lovely Man* menceritakan tentang seorang laki-laki yang normal, dia pernah menikah dan mempunyai seorang anak. Film *Lovely man* ini diperankan oleh Donny Damara dalam peran yang dia mainkan ada dua peran yaitu yang

pertama menjadi seorang bapak yaitu laki-laki yang normal nama perannya adalah Syaiful dan peran kedua yaitu menjadi seorang waria nama perannya adalah Ipyu. Dalam film ini Syaiful memutuskan untuk pergi ke Jakarta meninggalkan anak dan istri, nama anaknya Cahaya yang masih berumur empat tahun. Akhirnya Cahaya yang selama ini ditinggalkan oleh bapaknya ke Jakarta akhirnya dia mencari bapaknya tanpa sepengetahuan ibunya sendiri. Ketika sudah sampai di Ibu Kota orang yang dia cari adalah Syaiful, yang ternyata setiap malamnya bekerja sebagai waria yang bernama Ipyu. Cahaya terkejut melihat bapaknya bekerja sebagai waria karena terakhir bapaknya meninggalkan rumah Cahaya berumur empat tahun. Tetapi Syaiful tetap bertanggungjawab atas keluarganya dengan cara mengirimkan uang tiap bulan dan tidak pernah absen untuk mengirimkan nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Syaiful di Jakarta bekerja sebagai pekerja seks yaitu pekerja seks sebagai waria, semua itu dia lakukan bukan karena terpaksa melainkan kesenangan yang dia miliki. Sementara itu, dilain tempat, Ipyu sedang sibuk melayani salah satu tamunya. Seorang pria beristri yang beberapa kali menggunakan jasa pelacur waria untuk mendapat kepuasan seksual. Pria itu bahkan mengakui bahwa Ipyu lebih hebat dari istri dan waria lain yang pernah ia gunakan jasa seksualnya. Totalitas Ipyu untuk menjadi perempuan seutuhnya juga dibuktikan pada saat ipyu bertemu pacarnya di pasar malam. Ipyu berencana untuk melakukan operasi pergantian kelamin di Surabaya. Pertemuan Cahaya dan Syaiful banyak menyikapi rahasia antara anak dan bapak.

Cahaya ternyata sudah hamil delapan minggu mengandung anak dari pacarnya. Syaiful sendiri baru mencuri uang sebesar tiga puluh juta rupiah dari seorang mafia. Uang tersebut yang sudah direncanakan oleh Syaiful dipakai untuk operasi ganti kelamin, supaya bisa menikah dengan seorang laki-laki pacarnya Syaiful. Tetapi dengan uang itu Syaiful menjadi kejaran para mafia tersebut agar uang yang Syaiful cari dikembalikan oleh Syaiful. Dalam pertemuan Syaiful dan Cahaya, Syaiful membuat kesepakatan kepada Cahaya bahwa tidak menemui Syaiful lagi untuk yang kesekian kalinya.